

# Pemanfaatan Ruang Terbuka di Pulau Lae Lae, Makassar

Abdul Mufti Radja

Laboratorium Perancangan, Teori dan Sejarah Arsitektur, Prodi Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

## Abstrak

Ruang terbuka adalah suatu ruang yang mempunyai fungsi sangat penting di dalam suatu lingkungan perumahan. Permasalahan yang timbul di daerah yang padat dimana tidak ditemukan ruang terbuka yang direncanakan dengan baik sebagai tempat berkumpul. Tulisan ini berupaya menemukan bagaimana penduduk pulau Lae Lae memanfaatkan ruang terbuka yang ada di sekitarnya. Untuk itu digunakan metode penelitian kualitatif naturalistik, dimana peneliti secara langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung, dan wawancara kepada penduduk pulau tersebut. Temuan penelitian adalah beberapa ruang terbuka di pulau Lae lae yang sering di gunakan oleh penduduknya untuk berkumpul adalah di dermaga, lapangan, halaman sekitar mesjid, sumur umum, pantai, sudut kiri belakang lapangan utama, tanggul di belakang pulau, *breakwater*, dan di lapangan bulutangkis di tengah pulau. Ruang terbuka di dimanfaatkan oleh penduduk pulau Lae Lae sebagai tempat bermain oleh anak anak, beristirahat, ruang sosial, dan sebagai tempat bekerja.

**Kata-kunci** : Makassar, pulau Lae Lae, ruang terbuka, ruang sosial

## Pengantar

Ruang terbuka adalah suatu ruang yang terletak di luar bangunan, termasuk ruang di antara bangunan. Ruang ini sangat penting dalam suatu lingkungan perumahan karena dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktifitas. Bahkan ruang tersebut merupakan ruang sosial di lingkungan perumahan.

Di kota besar dan maju ruang terbuka sudah menjadi keharusan dalam perencanaan. Taman taman yang dilengkapi dengan fasilitas seperti kursi dan fasilitas bermain untuk anak anak dapat dengan mudah kita temukan. Fasilitas tersebut memberikan rasa aman buat anak anak untuk bermain dan juga memberikan rasa nyaman buat orang lain untuk menggunakannya.

Sebaliknya, bagaimana dengan di negara berkembang? Dimana masih sangat sulit ditemukan taman di perumahan, para pengembang masih berpikir dari sisi bisnisnya tanpa memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan penghuninya. Se-

hingga yang nampak adalah penghuni baik orang tua maupun anak anak menggunakan ruang yang ada untuk melakukan aktifitas di luar rumah.

Bagaimana pula dengan di kawasan penduduk yang padat seperti di pulau Lae Lae? Bagaimana penduduk tersebut memanfaatkan ruang yang ada di sekitar mereka untuk melakukan aktifitas di luar? Tulisan ini akan mendiskusikan bagaimana penduduk pulau Lae Lae menggunakan ruang yang ada di sekitar mereka untuk melakukan aktifitas.

Pulau Lae Lae adalah sebuah pulau kecil yang termasuk dalam gugusan spermonde archipelago Sulawesi Selatan. Pulau ini berjarak 1,25 km dari dermaga Kayu Bangkoa Makassar dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 15 menit dari dermaga tersebut (gambar 1).

Pulau Lae lae adalah pulau dengan kepadatan tinggi dimana 0,22 km<sup>2</sup> luas wilayahnya dihuni oleh 1.563 penduduk yang terdiri atas 793 laki

laki dan 790 perempuan dengan jumlah kepala keluarga (KK) adalah 431 orang.



**Gambar 1** Lokasi Pulau Lae Lae

## Tinjauan Pustaka

Ruang terbuka adalah ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Ruang terbuka itu sendiri bisa berbentuk jalan, trotoar, ruang terbuka hijau seperti taman kota, hutan dan sebagainya (Hakim dan Utomo, 2004).

Ruang terbuka (termasuk jalan-jalan yang tinggi, jalanan pasar, pusat belanja, pusat-pusat komunitas, taman, taman bermain, dan ruang lingkungan di wilayah pemukiman) memainkan peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Ruang publik bertindak sebagai 'pelayanan publik', sumber daya bersama dimana tercipta pengalaman dan nilai (Mean dan Tims: 2005). Keuntungan sosial ini mungkin tidak jelas bagi orang luar atau publik pembuat kebijakan.

Beberapa penelitian tentang pemanfaatan ruang terbuka telah dilakukan, seperti Whyte (1980) melakukan pengamatan terhadap penggunaan ruang terbuka di depan gedung Seagram,

Amerika Serikat, Gehl (1987) melakukan pengamatan terhadap kehidupan di antara di gedung. Salah satu hasilnya adalah bahwa ruang di antara gedung digunakan sebagai ruang untuk melakukan kegiatan social antara sesama penduduk di dalam suatu perumahan.

Penelitian tentang pemanfaatan ruang di sekitar perumahan menengah ke bawah telah dilakukan oleh Nurhijrah (2013). Penelitiannya mengungkapkan bahwa penduduk perumahan NTI Makassar tersebut menggunakan ruang seperti di depan rumah, halaman mesjid, tepi taman, jalan dan tanah kosong sebagai tempat untuk melakukan aktifitas.

## Metode

Berdasarkan tujuan penelitian dan perumusan masalah, maka penelitian yang diterapkan adalah "Metode Penelitian Kualitatif". Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1994) mengemukakan bahwa Metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati. Orang-orang yang dimaksud dalam penelitian ini penduduk pulau Lae Lae

### Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data data di lapangan, maka penelitian kualitatif mengharuskan peneliti ke lokasi penelitian untuk melakukan survey, pengamatan lapangan, wawancara dengan penduduk pulau, dan pengambilan gambar baik melalui kamera maupun handycam.

### Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui pengamatan terhadap foto foto aktifitas penduduk pulau. Dari foto foto yang ada dilakukan pengamatan yang lebih mendalam untuk mendapatkan aktifitas yang dilakukan di ruang terbuka tersebut.

## Temuan dan Pembahasan

### 1. Ruang Terbuka di Pulau Lae Lae

Berdasarkan pengamatan, banyak ruang terbuka di pulau Lae lae, namun tidak semua ruang

tersebut menjadi tempat favorit penduduknya. Beberapa tempat favorit diperlihatkan pada gambar 2.

Dermaga (A) menjadi tempat favorit karena dari tempat tersebut mereka dapat menikmati pemandangan kota Makassar. Selain itu mereka dapat melihat orang-orang yang datang ke pulau Lae Lae. Pada sore hari, anak-anak menggunakan tempat ini untuk berkumpul sambil bermain (berenang di sekitar dermaga).

Lapangan (B) yang banyak ditumbuhi pohon kelapa menjadi tempat bermain bola, tempat bermain anak-anak dan tempat *bale bale*. Hal ini disebabkan karena udara sejuk dan terlindung dari sinar matahari. Dari tempat ini pula mereka dapat melihat orang-orang yang datang dari dermaga.

Lapangan sekitar mesjid (C) menjadi tempat bermain bagi anak-anak pada sore hari. Permainan yang dilakukan seperti main bola, sepeda-sepedaan, dan main kelereng.

Sumur umum dan sekitarnya (D) menjadi tempat berkumpul bagi penduduk pulau Lae Lae, karena pagi dan sore hari mereka mandi, mencuci, ataupun mengambil air di sumur tersebut. Disekitar sumur terdapat toko kecil, restaurant, dan lapangan kecil. Di sekitar tempat ini terdapat pohon besar, sehingga orang-orang merasa sejuk dan terhindar dari sinar matahari.

Di bagian belakang sebelah kanan pulau terdapat pantai (E) dengan pasir putih. Tempat ini menjadi tempat favorit penduduk karena mere-

ka bisa berenang dan bermain di pantai tersebut. Bukan hanya penduduk, tapi pengunjung juga menjadikan tempat ini sebagai tempat rekreasi. Di sekitar tempat ini terdapat *bale bale* yang disewakan bagi pengunjung.

Di tengah pulau terdapat lapangan utama (F) yang digunakan sebagai tempat bermain bola oleh remaja di pulau tersebut. Tempat yang sering digunakan oleh penduduk untuk bermain adalah di sudut kiri belakang lapangan tersebut. Hal ini disebabkan karena terdapat pepohonan dan akses ke bagian belakang pantai lebih cepat.

Di belakang pulau terdapat tanggul (G), tanggul ini menjadi tempat favorit karena tanggul digunakan sebagai tempat duduk sambil menikmati pemandangan pantai dan sunset di sore hari. Selain karena tersedianya tempat duduk, di sepanjang jalan banyak ditumbuhi pohon, sehingga orang yang duduk merasa sejuk oleh angin dan nyaman karena terhindar dari sinar matahari. Di sepanjang jalan banyak di dapat *bale bale* sebagai tempat istirahat.

Di pulau Lae lae dibangun breakwater (H) yang berfungsi sebagai pemecah ombak untuk melindungi pelabuhan Makassar. Tempat ini digunakan oleh penduduk pulau Lae Lae dan pengunjung untuk rekreasi, karena memiliki pantai yang berpasir. Dari tempat ini, orang-orang dapat menikmati pemandangan kota Makassar dan *sunset* di sore hari. Di sekitar tempat ini banyak di bangun *bale bale* yang disewakan kepada pengunjung.

Di tengah pulau bagian depan terdapat lapang-



**Gambar 2.** Ruang Terbuka di Pulau Lae lae

an bulutangkis (I) yang dimanfaatkan oleh penduduknya sebagai tempat berkumpul dan anak-anak menggunakannya sebagai tempat bermain. Dari tempat ini terdapat jalan kecil sebagai akses ke bagian depan pulau.

Bukan hanya tempat-tempat di atas yang menjadi tempat favorit bagi penduduk pulau Lae Lae, tapi sepanjang jalan, baik jalan lingkar pulau maupun jalan di dalam pulau dan pantai di bagian depan pulau dijadikan sebagai tempat untuk berkumpul dan bertemu.

## 2. Aktifitas di Ruang Terbuka

Wikantari menemukan bahwa tempat terbuka digunakan oleh anak-anak pulau tersebut sebagai tempat bermain (Wikantari, 2013) dan digunakan sebagai tempat melakukan aktifitas sehari-hari yang biasanya dilakukan di dalam rumah, dilakukan di ruang terbuka di *bale bale* (Radja, 2013).

Ruang-ruang terbuka di pulau Lae Lae digunakan sebagai tempat istirahat khususnya pada siang hari, karena suhu panas. Sambil beristirahat, mereka melakukan berbagai macam aktifitas, seperti bercakap, bermain kartu, dan sebagainya. Ketika keluarga beristirahat, tetangga datang sehingga ruang terbuka yang mereka gunakan berubah menjadi ruang sosial.

Ruang terbuka juga dijadikan sebagai tempat bekerja bagi penduduk seperti memperbaiki perahu, memperbaiki jala ikan, dan mesin perahu. Ruang terbuka yang digunakan umumnya di bagian depan pulau yang memiliki ruang yang besar.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat banyak ruang terbuka di pulau Lae Lae yang menjadi tempat favorit yang sering digunakan oleh penduduknya, seperti di dermaga, lapangan, halaman sekitar mesjid, sumur umum, pantai, sudut kiri belakang lapangan utama, tanggul di belakang pulau, breakwater, dan di lapangan bulutangkis di

tengah pulau. Selain itu jalan dan pesisir pantai juga menjadi tempat favorit bagi penduduk pulau Lae Lae untuk berkumpul. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan udara sejuk dan terhindar dari sinar matahari akibat banyaknya pohon yang tumbuh, aksesibilitas, pemandangan yang menarik seperti pemandangan kota Makassar, pantai dan sunset.

2. Ruang terbuka dimanfaatkan oleh penduduk pulau Lae Lae sebagai tempat bermain oleh anak-anak, beristirahat, ruang sosial, dan sebagai tempat bekerja.

Kurangnya ruang terbuka yang terencana, membuat penduduk pulau memanfaatkan ruang yang tersedia di sekitarnya untuk melakukan berbagai macam aktifitas. Bukan hanya di pulau, tapi penelitian pemanfaatan ruang terbuka khususnya di kawasan kumuh sangat menarik untuk diteliti.

## Daftar Pustaka

- Gehl, J. 1987. *The Life Between Buildings*. New York : Van Nostrand Reinhold.
- Moleong, Lexi J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Mean, M and Tims, C. (2005). *People Make Places: Growing the Public Life of Cities*. Demos
- Nurhijrah (2013). Manfaat Ruang Terbuka Dan Hubungan Dengan Interaksi Sosial. Skripsi Penelitian. Jurusan Arsitektur Universitas Hasanuddin.
- Radja, Abdul Mufti, dkk. (2013). *Characteristic of Bale bale as Extended Space in Lae Lae Isle*, Makassar. Proceedings International Seminar on Architecture in Urbanized Maritime Culture. pp 115-125. Department of Architecture Hasanuddin University.
- Wikantari, Ria. Dkk. (2013) Architectural Typology of Children's Play Place in Lae-Lae Island, Makassar. Proceedings International Seminar on Architecture in Urbanized Maritime Culture. pp 109-114. Department of Architecture Hasanuddin University.
- White, W.H. (1980). *The Social Life of Small Urban Spaces*. Project for Public Spaces. New York. NY.